

STRATEGI MENINGKATKAN KESADARAN PENGGUNA NARKOBA

Vincentius Serima Tarigan

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas ilmu sosial dan Politik, FISIP
Universitas Sumatera Utara Medan Indonesia

Email : vincentiustarigan04@gmail.com

fajar.utama@usu.ac.id

2

ABSTRAK

Pemulihan dari penyalahgunaan NAPZA tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program rehabilitasi di IPWL Nazar dari sudut pandang klien, dengan menelaah bagaimana mereka memaknai proses dan hasil pemulihan yang dijalani. Penelitian ini membahas strategi untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya di Medan, Sumatera Utara. Strategi yang diusulkan meliputi kampanye publik yang memanfaatkan media sosial dan media massa lokal, pembentukan kelompok dukungan sebaya, serta pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pendidik untuk mendeteksi dan menangani kasus penyalahgunaan narkoba secara efektif. Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap narkoba, meningkatkan akses terhadap layanan rehabilitasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu yang ingin pulih dari kecanduan. Evaluasi program akan dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas strategi dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Kata Kunci : Strategi, kesadaran, Rehabilitasi narkoba NAPZA, IPWL, Kompherensif, Evaluasi programS

ABSTRACT

Recovery from drug abuse does not only cover physical aspects, but also touches on psychological, social, and spiritual dimensions. This study aims to evaluate the rehabilitation program at IPWL Nazar from the perspective of clients, by examining how they interpret the process and results of the recovery they have undergone. This study discusses strategies to increase awareness of the dangers of drug abuse among the community, especially in Medan, North Sumatra. The proposed strategies include public campaigns utilizing social media and local mass media, the formation of peer support groups, and training for health workers and educators to detect and handle drug abuse cases effectively. This comprehensive approach aims to change the public's perception of drugs, increase access to rehabilitation services, and create a supportive environment for individuals who want to recover from addiction. Program evaluations will be conducted periodically to ensure the effectiveness of the strategy and make necessary adjustments.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<p>.Keywords: Strategy, awareness, drug rehabilitation, IPWL, comprehensive, program evaluation</p>	
--	--

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental pengguna, tetapi juga berdampak luas terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan hukum. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah melalui Kementerian Sosial RI telah membentuk Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL), salah satunya adalah IPWL Nazar yang berperan aktif dalam rehabilitasi pecandu NAPZA.

Program rehabilitasi yang diterapkan di IPWL Nazar meliputi berbagai pendekatan, seperti terapi kelompok, konseling individu, pembinaan spiritual, serta kegiatan sosial dan keterampilan. Namun, keberhasilan program tersebut tidak hanya dapat diukur dari indikator medis seperti abstinensi atau penurunan relaps, melainkan juga dari sejauh mana klien memaknai proses pemulihan itu sendiri. Hal ini penting karena pemulihan sejati adalah proses yang bersifat holistik—menyangkut pembentukan kembali identitas, hubungan sosial, serta tujuan hidup setelah keluar dari lingkaran adiksi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap masih tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, termasuk potensi risiko di lingkungan IPWL Nazar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan penghuni dan staf IPWL Nazar. Strategi ini akan difokuskan pada pendekatan edukatif, dukungan psikososial, dan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pemulihan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pencegahan dan rehabilitasi yang efektif di IPWL Nazar dan dapat diadaptasi di lingkungan serupa.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya meningkatkan kesadaran klien dalam melaksanakan program rehabilitasi di IPWL Nazar dari sudut pandang klien itu sendiri. Dengan menggali makna pemulihan yang mereka rasakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan nyata dalam pengembangan model rehabilitasi yang lebih manusiawi, relevan, dan berkelanjutan.

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Yayasan IPWL Nazar
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 3 Maret-20 Juni 2025.

METODE PENELITIAN

1. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif dengan jenis studi kasus (casework). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana kesadaran tentang bahaya narkoba dari klien IPWL Nazar yang telah menjalani program rehabilitasi. Pendekatan ini bersifat deskriptif eksploratif untuk memahami realitas sosial dari perspektif subjek secara utuh dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IPWL Nazar

IPWL Nazar merupakan salah satu Institusi Penerima Wajib Laport yang aktif dalam program rehabilitasi penyalahguna NAPZA. Lembaga ini mengedepankan pendekatan pemulihan yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Berdasarkan observasi dan wawancara, program rehabilitasi di IPWL Nazar melibatkan kegiatan yang terstruktur seperti **ibadah rutin, olahraga pagi (morning work), aktivitas sosial, serta pembekalan kerja berbasis minat dan bakat** klien.

B. Hasil Wawancara Klien

Dari hasil wawancara mendalam dengan lima klien yang telah menyelesaikan program rehabilitasi, diperoleh beberapa tema utama mengenai **makna bahaya narkoba** yang mereka rasakan:

Pengalaman Pribadi & Dampak Negatif:

"Awalnya saya coba-coba saja, tapi akhirnya kecanduan. Kehilangan pekerjaan, keluarga hancur, dan kesehatan saya juga memburuk." Klien ini menunjukkan pemahaman yang jelas tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba setelah mengalami sendiri"

Faktor Penyebab & Pemicu:

"Tekanan hidup dan pergaulan yang salah membuat saya mudah terjerumus." Klien ini menunjuk pada faktor eksternal seperti tekanan dan lingkungan sebagai pemicu. Saya merasa kesepian dan mencari pelarian dalam narkoba." Klien ini mengungkapkan bahwa narkoba digunakan sebagai mekanisme coping untuk mengatasi masalah emosi.

Pemulihan sebagai Proses Menemukan Harapan Masa Depan

"Sekarang saya sudah mengerti betapa bahayanya narkoba. Saya ingin hidup sehat dan bebas dari narkoba." Saya butuh dukungan dari keluarga dan teman-teman untuk tetap kuat dan tidak kembali menggunakan narkoba. Klien ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan bahaya narkoba dan keinginan untuk pulih dan klien ini juga menyadari pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pemulihan dari NAPZA bukan hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga **pemulihan identitas, harapan, dan koneksi sosial**. Hal ini sejalan dengan pendekatan *recovery-oriented* yang menekankan makna personal dalam proses sembuh.

Program rehabilitasi IPWL Nazar yang menekankan pada **kegiatan positif, interaksi sosial antar klien, serta pembekalan kerja** terbukti efektif dalam memberikan makna pemulihan yang mendalam. Bukan hanya menciptakan suasana "lepas dari zat", tetapi juga menciptakan makna "kembali menjalani hidup secara utuh."

Temuan ini juga relevan dengan teori pemulihan sosial (social recovery), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan reintegrasi ke dalam masyarakat adalah kunci keberlanjutan pemulihan pecandu NAPZA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa **pemulihan bagi klien IPWL Nazar tidak semata-mata dimaknai sebagai berhentinya penggunaan zat**, melainkan sebagai proses menyeluruh untuk membangun kembali jati diri, hubungan sosial, dan arah hidup yang bermakna. Para klien memaknai program rehabilitasi sebagai "rumah sementara" yang memberikan kenyamanan, dukungan emosional, dan kegiatan positif yang membantu mereka keluar dari keterpurukan.

Peran konselor yang empatik, pendekatan spiritual, serta rutinitas harian seperti ibadah, olahraga pagi, dan interaksi sosial terbukti sangat efektif dalam membentuk struktur dan disiplin baru bagi klien. Selain itu, adanya program penyaluran kerja berbasis minat menunjukkan bahwa IPWL Nazar tidak hanya berfokus pada pemulihan, tetapi juga **pada masa depan klien**, agar mereka bisa kembali menjalani kehidupan yang normal dan bermakna, bebas dari narkoba.

Wawancara menunjukkan bahwa klien memiliki pemahaman yang beragam tentang bahaya narkoba. Beberapa klien telah mengalami dampak negatif yang signifikan, sementara yang lain masih dalam proses menyadari konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba. Faktor penyebab dan pemicu bervariasi, menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi. Akses informasi yang memadai dan dukungan sosial yang kuat berperan penting dalam keberhasilan proses pemulihan. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk menyempurnakan strategi peningkatan kesadaran akan bahaya narkoba di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Handoko, T. Hani dan Rektor, R. Achmad. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi*. PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Refika Aditama.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Mathis, Robert
- https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/public/journals/1/pageHeaderTitleImage_en_US.png
- Rosmiati, C. (2009). *Metode Bimbingan Keagamaan bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Saepulrahim, A. (2016). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Bandung:
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Rehabilitasi Medis dan Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Narkotika di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2013 tentang IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapori)*. Jakarta: Kemensos RI.
- Koentjoro. (2004). *Psikologi Penyalahgunaan Narkotika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Marlatt, G. A., & Donovan, D. M. (2005). *Relapse Prevention: Maintenance Strategies in the Treatment of Addictive Behaviors* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Republika, D. (2020). *Rehabilitasi Sosial untuk Korban NAPZA: Antara Harapan dan Tantangan*. *Jurnal Sosial Kesehatan*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jsosk.2020.01201>
- Rochmawati, F., & Amalia, R. (2022). *Pendekatan Holistik dalam Pemulihan Penyalahguna NAPZA: Studi Kasus di Lembaga Rehabilitasi Swasta*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 112–121. <https://doi.org/10.14710/jkm.v18i3.2022>
- Substance Abuse and Mental Health Services Administration (SAMHSA). (2012). *SAMHSA's Working Definition of Recovery: 10 Guiding Principles of Recovery*. Rockville, MD: U.S. Department of Health and Human Services.
- Suryani, L. K., & Lesmana, C. B. J. (2011). *Pendekatan Spiritualitas dalam Rehabilitasi Pengguna Narkotika di Indonesia: Kajian Teori dan Praktik*. *Jurnal Psikologi*, 38(2), 120–130. <https://doi.org/10.22146/jpsi.2011.108>
- Triyanto, D. (2018). *Rehabilitasi Pecandu NAPZA: Pendekatan Bio-Psiko-Sosial dan Spiritualitas*. Bandung: Refika Aditama.

Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat(Krepa)

ISSN 2022-2024

Vol.6 No.2(2025)

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat(Krepa)

ISSN 2088-2050

Vol.6 No.2(2025)

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784